

BAB III

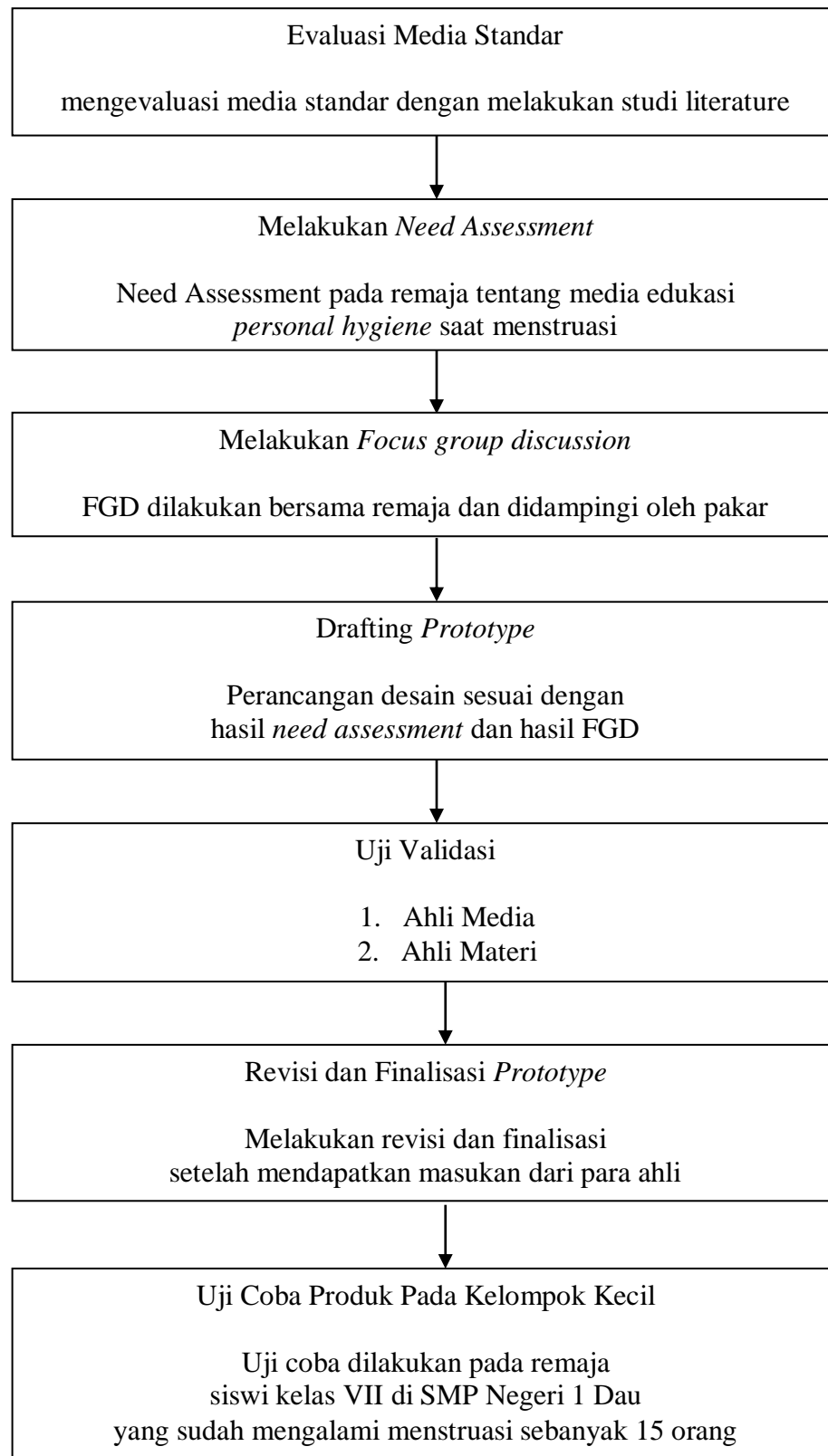
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D), dengan mengacu kepada pencapat Borg & Gall (1983). Peneliti tidak melakukan sepuluh langkah penelitian pengembangan berdasarkan Borg & Gall. Penelitian hanya dilakukan melalui tujuh tahapan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan langkah selanjutnya. Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penyederhanaan dan modifikasi yang dilakukan melalui 7 tahapan yaitu :

- 1) Evaluasi media standar,
- 2) *Need Assessment*,
- 3) *Focus group discussion*,
- 4) *Drafting prototype*,
- 5) Uji validasi *prototype*,
- 6) Revisi dan finalisasi *prototype*,
- 7) Uji coba produk kelompok kecil.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian Berdasarkan Borgh and Gall

3.3 Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu :

1. Ahli materi sebanyak 1 orang yaitu dosen dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang
2. Ahli media sebanyak 1 orang yaitu dosen dari Jurusan Promosi Kesehatan
3. Siswi di SMP Negeri 1 Dau yang seluruhnya berasal dari kelas VII dan berasal dari kelas yang berbeda. Subjek dalam pelaksanaan need assessment sebanyak 6 siswi, sedangkan dalam pelaksanaan FGD sebanyak 7 siswi dan subjek uji coba kelompok kecil sebanyak 15 siswi, sesuai teori dick and carey sebagai subjek uji coba kelompok kecil yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria tersebut adalah:
 - a. Siswi yang telah mengalami menstruasi
 - b. Dapat mengoperasikan handphone
 - c. Memiliki akun Instagram

3.4 Variabel Penelitian

Pengembangan media edukasi instagram tentang *personal hygiene* saat menstruasi

3.5 Definisi Operasional

Pengembangan media edukasi berbasis instagram ini adalah pengembangan standar dari buku komik dengan judul “Apa itu Menstruasi”

yang diterbitkan oleh Unicef pada tahun 2015. Media ini dikembangkan dalam bentuk gambar feeds dan video reels. Pada gambar feeds akan menampilkan gambar animasi dan materi singkat yang mudah dipahami, sedangkan pada video reels menggabungkan elemen audio-visual dengan tampilan animasi dan *motion graphic* yang menarik. Hasil video reels dan gambar feeds akan diunggah dalam akun instagram bernama reddyready. Materi di dalam media edukasi mengacu pada isi komik asli, namun lebih dikembangkan terutama dalam pembahasan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

Hasil pengembangan media edukasi kemudian dilakukan uji validasi yang dilakukan oleh satu validator ahli media, satu validator ahli materi dan responden yaitu remaja sebanyak 15 orang. Hasil validasi aplikasi terhadap media edukasi harus mencapai pada kriteria layak dengan persentase (61%-80%) atau memiliki kriteria sangat layak dengan persentase (81%-100%). Sedangkan hasil validasi respon sasaran terhadap media edukasi harus mencapai pada kriteria positif dengan persentase (61%-80%) atau memiliki kriteria sangat positif dengan persentase (81%-100%).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SMPN 1 Dau. Waktu penelitian dilaksanakan sejak pengajuan proposal sampai penulisan laporan akhir yaitu pada bulan Agustus 2024 - Juli 2025.

3.7 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara *need assessment*, pedoman FGD dan kuisisioner.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk wawancara terhadap 6 siswi di SMPN 1 Dau saat melakukan *need assesment*.

2. Pedoman FGD

Pedoman FGD digunakan sebagai alat pengumpulan data saat melakukan FGD untuk mendapatkan masukan atau mengungkap kebutuhan bersama remaja tentang informasi dan edukasi *personal hygiene* saat menstruasi secara kolektif melalui diskusi.

3. Kuisisioner

Kuisisioner diisi oleh ahli materi untuk menilai kelayakan materi pada media, serta yang diisi oleh ahli media digunakan untuk menilai desain pada media tersebut dan kuisisioner respon pengguna diisi oleh siswi untuk penilaian terhadap media yang telah dikembangkan peneliti.

3.8 Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Evaluasi media standar

Dalam melakukan evaluasi media standar pada penelitian ini dilakukan melalui studi literatur pada penelitian terdahulu, jurnal dan internet untuk mendapatkan data tentang apa saja media yang sudah ada dan digunakan sebagai sarana edukasi pada remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Sehingga dapat disimpulkan dan dianalisis sebagai acuan

pembuatan media edukasi. Dalam hal ini media standar yang sudah ada dan digunakan adalah buku komik “Apa Itu Menstruasi” oleh Unicef tahun 2015.

3.8.2 *Need Assessment*

Need Assessment dilakukan kepada beberapa 6 siswi di SMPN 1 Dau dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk menentukan apa yang perlu dikembangkan di dalam media yang akan dibuat berdasarkan kebutuhan calon pengguna.

3.8.3 *Focus group discussion*

FGD dilakukan bersama 7 siswi untuk menggali informasi lebih mendalam atau mendapat masukan langsung dari remaja terkait pengembangan media yang akan dibuat. Dalam pelaksanaan FGD turut didampingi oleh 1 pakar yaitu guru biologi di SMP Negeri 1 Dau yang berperan sebagai ahli bidang pendidikan dan kesehatan reproduksi. Sehingga, kehadiran pakar dapat memberikan masukan yang relevan dengan kebutuhan siswi terkait kecenderungan dalam mengakses informasi edukasi terutama tentang menstruasi dan *personal hygiene* saat menstruasi. Sebagai panduan dalam pelaksanaan, maka digunakan pedoman FGD.

3.8.4 *Drafting Prototype*

Drafting prototype atau rancangan media edukasi dibuat dalam bentuk gambar feeds dan video reels. Pada media gambar feeds akan menampilkan gambar dengan animasi dan materi yang mudah dipahami, sedangkan pada video reels akan disajikan dengan durasi 2-3 menit yang dilengkapi dengan animasi menarik dengan menampilkan 3 bagian yaitu pembuka, isi dan

penutup. Pada bagian pembuka akan ditampilkan tentang sapaan dari animasi. Pada bagian isi akan memuat topik mengenai definisi menstruasi secara singkat, langkah-langkah menjaga *personal hygiene* saat menstruasi. Sedangkan pada bagian penutup akan memuat tentang ajakan kepada remaja untuk selalu menjaga *personal hygiene* saat menstruasi. Video materi tentang mitos dan fakta yang berkaitan dengan *personal hygiene* saat menstruasi dan langkah-langkah mencuci tangan akan diupload menggunakan fitur highlight atau sorotan di instagram. Media yang dibuat berupa gambar feeds dan video reels kemudian diunggah didalam akun bernama “Red Days Ready”. Akun tersebut dapat diakses melalui tautan : <https://www.instagram.com/reddaysready>.

3.8.5 Uji Validasi *Prototype*

Peneliti melakukan validasi desain untuk mendapatkan saran dan masukan dari produk media edukasi berbasis instagram yang telah di desain dengan memberikan kuisisioner kepada ahli materi dan ahli media. Validasi materi dilakukan oleh Lisa Purbawaning, SKM., M.Kes yang merupakan dosen dari Jurusan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Malang dan merupakan dosen ahli dibidang kesehatan reproduksi. Sedangkan validasi media dilakukan oleh Handy Lala, S.KM, MPH yang merupakan dosen yang berasal dari jurusan Promosi Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Malang. Langkah-langkah validasi yang dilakukan adalah peneliti mengajukan permohonan pada para ahli mengenai kebersediaan untuk ahli, kemudian para ahli menilai media edukasi melalui kuisisioner dan memberikan masukan baik kelebihan maupun kekurangan dari produk yang dikembangkan. Hasil validasi yang

berasal dari ahli media dan ahli materi akan dijadikan sebagai acuan akhir pengembangan produk, yaitu apabila hasil validasi aplikasi atau hasil presentase kelayakan terhadap media edukasi telah memenuhi kriteria kelayakan dengan tingkat kesesuaian materi dan kelayakan media dikategorikan sangat layak (81%-100%) atau layak (61%-80 %). Jika hasil persentase kelayakan dibawah kriteria layak maka perlu dilakukan revisi terhadap produk.

3.8.6 Revisi dan Finalisasi *Prototype*

Setelah mendapatkan perolehan hasil validasi, lalu media edukasi tersebut diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan validator. Jika perolehan hasil validasi yang berasal dari ahli media dan ahli materi dibawah kriteria layak atau pada kriteria cukup layak (60%-41%), kurang layak (21%-40%) dan tidak layak (0%-20%) maka dilakukan revisi terhadap media edukasi. Selanjutnya, dilakukan finalisasi dengan mengupload media edukasi berupa video edukasi yang telah dikembangkan kedalam akun instagram “Red Days Ready” melalui fitur reels instagram.

3.8.7 Uji Coba Produk Pada Kelompok Kecil

Pada tahap ini peneliti menguji coba media yang dikembangkan kepada 15 siswi di SMP Negeri 1 Dau. Pada langkah uji coba produk ini, dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang berisi penilaian tentang media edukasi yang dikembangkan. Berikut langkah pelaksanaan uji coba kelompok kecil:

- 1) Peneliti bertemu para siswi yang akan ditetapkan menjadi responden sesuai denai criteria inklusi

- 2) Setelah seluruh siswi terkumpul dalam 1 kelas peneliti membentuk grup *WhatsApp* sebagai sarana koordinasi
- 3) Peneliti membuat kontak waktu dan meminta izin kepada guru untuk menentukan pelaksanaan uji coba kelompok kecil
- 4) Pada hari uji coba kelompok kecil, peneliti menjelaskan bahwa media edukasi berbasis instagram yang telah dikembangkan merupakan hasil pengembangan buku komik menstruasi.
- 5) Peneliti membagikan link melalui pesan grup *WhatsApp* yang akan membawa siswi menuju media edukasi di instagram
- 6) Siswi diminta mempelajari dan mengeksplere materi edukasi dalam akun instagram. Untuk memastikan bahwa siswi telah benar benar mengakses media edukasi di instgram maka dapat dilihat pada riwayat aktivitas kunjungan penonton. Dimana, pada video reels tampilan bagian bawah akan memperlihatkan akun-akun pengguna yang telah menonton video disertai dengan keterangan waktu. Selain itu pada sorotan instagram yang memuat fitur quiz berbentuk polling akan terlihat persentase pilihan jawaban dari beberapa siswi terhadap masing-masing quiz. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa siswi benar-benar telah mengakses media edukasi.
- 7) Setelah selesai, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengukur tanggapan dan evaluasi terhadap media edukasi menggunakan kuesioner penilaian dengan masing-masing siswi.

3.9 Analisis Data

Analisis dilakukan secara diskriptif untuk melihat validasi model pengembangan media edukasi dari segi materi, desain, dan respon sasaran yaitu remaja siswi. Analisis dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif diperoleh dalam bentuk saran serta masukan yang terdapat dalam kuisisioner ahli media dan ahli materi. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan melalui analisis hasil penilaian dalam bentuk skor dari ahli materi, ahli media dan respon sasaran. Hasil penilaian dianalisis berdasarkan skor yang didapatkan, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Penilaian

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Kurang Setuju	2
4.	Tidak Setuju	1

Kuisisioner dalam penelitian ini memiliki 4 pilihan jawaban, maka skor penilaian total dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil validasi aplikasi dikategorikan ke dalam lima kriteria penilaian menurut Likert Riduwan, 2013:15 dalam (Yulifah & Yuswanto, 2023) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Validasi Ahli	
Persentase	Kriteria
81% -100%	Sangat Layak

61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Tabel 3.2 Hasil Validasi Respon Sasaran

Persentase	Kriteria
81% -100%	Sangat Positif
61% - 80%	Positif
41% - 60%	Cukup Positif
21% - 40%	Kurang Positif
0% - 20%	Tidak Positif

Validasi (Kelayakan) media edukasi ditentukan dari tanggapan ahli media dan ahli materi melalui kuisioner yang telah dibagikan dan dianalisis. Berdasarkan data dan kriteria tabel diatas, maka produk atau media edukasi berakhir ketika skor presentase terhadap media edukasi telah memenuhi kriteria kelayakan (61%-80%). Jika skor persentase dibawah kriteria layak, maka perlu dilakukan revisi terhadap produk. Sedangkan hasil kelayakan media edukasi berdasarkan respon sasaran ditentukan jika skor persentase yang didapat memenuhi criteria positif (61%-80%). Jika skor persentase dibawah kriteria positif, maka akan dilakukan revisi terhadap produk

3.10 Etika Penelitian

1. Ethical clearance

Peneliti akan menjaga etika selama penelitian berlangsung dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Penelitian pengembangan media edukasi berbasis instagram tentang *personal hygiene* saat menstruasi telah dinyatakan

layak etik sesuai 7 standar WHO 2011 dengan surat keterangan layak etik nomor : DP.04.03/F.XXI.30/00608/2025

2. Informed consent

Sebelum melakukan penelitian peneliti memberikan lembar informed consent kepada responden sebagai bentuk tidak adanya paksaan oleh peneliti kepada responden untuk mengikuti penelitian. Maka diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur dan manfaat, penjelasan dari ketidaknyamanan yang ditimbulkan selama penelitian, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pernyataan yang diajukan oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan prosedur penelitian, persetujuan objek penelitian dapat mengundurkan diri kapan saja, jaminan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

3. Anonymity

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti menggunakan koding (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.

4. Confidentiality

Peneliti memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menginvasi melebihi batas yang diperlukan dan privasi subjek tetap dijaga selama penelitian. Invasi terhadap privasi dapat terjadi bila informasi yang bersifat pribadi dibagikan kepada orang lain tanpa sepengetahuan subjek atau

bertentangan dengan keinginannya. Informasi tersebut meliputi sikap, keyakinan, prilaku, pendapat, dan catatan.